

**MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA
KELAS X SMA YPIS MAJU BINJAI PADA PEMBELAJARAN DARING
DIMASA PANDEMI COVID-19**

¹Mardiati, ²Dewi Rulia Sitepu, ³Wulandari

^{1,2}Dosen STKIP Budidaya Binja, ³Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai,
1mardiati2208@gmail.com, 2dewiruliasitepu@gmail.com, 1wulanndarii701@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan motivasi belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X-IPA SMA YPIS Maju Binjai yang berjumlah 29 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan motivasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata mencapai 73,11. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel ($0,619 > 0,367$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan motivasi belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Pembelajaran Daring.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between learning styles and students' motivation to learn mathematics. This type of research is a quantitative descriptive study. The sample of this research was the students of class X-IPA SMA YPIS Maju Binjai, totaling 29 students. The instrument used in data collection was a questionnaire using a Likert scale to determine the relationship between learning styles and students' motivation to learn mathematics. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the motivation to learn mathematics is in the high category with an average value of 73.11. Then based on the results of the hypothesis test, the value of r count $> r$ table ($0.619 > 0.367$) is obtained, so it can be concluded that there is a significant relationship between learning styles and students' motivation to learn mathematics.

Keywords: Learning Motivation, Learning Style, Online Learning.

I. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit covid-19, namun di Indonesia sendiri virus ini mulai masuk pada Maret 2020. Covid-19 menimbulkan penyakit mulai dari flu hingga dapat menimbulkan penyakit yang berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* atau yang disebut dengan MERS-CoV dan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* atau yang

disebut dengan SARS-CoV (Mona, 2020:117). Covid-19 adalah penyakit yang dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderitanya.

World Health Organization (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain untuk meminimalisir penularan covid-19. Kemudian WHO menetapkan virus covid-19 sebagai pandemi global yang dikarenakan penyebaran covid-19 berlangsung sangat cepat sehingga hampir tak

ada negara yang dapat menghindari penyebaran covid-19 dan mempengaruhi semua sektor kehidupan, termasuk di dalamnya sektor pendidikan. Menurut Sitepu (2019:115) pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pemerintah Indonesia juga telah menghimbau masyarakat untuk tetap berada di rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dibuat dalam rangka meminimalisir penularan covid-19. Hal tersebut dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya pemulihan dari kondisi ini dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah, termasuk juga pada kegiatan pendidikan di sekolah yang telah dan sedang dilakukan secara *online* atau daring. Menurut Dewi (2020:56) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet dengan sistem belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan secara langsung tatap muka.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi. Menurut Ferismayanti (2020:3) pada pembelajaran daring, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar (Rimbarizki, 2017:1).

Suatu model, metode, ataupun media pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Ferismayanti (2020:3) motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya

keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Selain itu gaya belajar siswa juga perlu disesuaikan atau diperhatikan dengan diterapkannya proses pembelajaran daring di masa Pandemi covid-19 ini, sebab setiap siswa adalah unik yaitu memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain, seperti perbedaan fisik, pola berpikir dan cara-cara merespon atau mempelajari hal-hal baru. Dalam hal belajar, masing-masing siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan, sehingga kita tidak bisa memaksakan seorang siswa harus belajar dengan suasana dan cara yang kita inginkan karena masing-masing anak mempunyai tipe atau gaya belajarnya sendiri. Menurut Permana (2016:278) gaya belajar adalah suatu stimulus yang muncul dari kegiatan belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah.

Kemampuan siswa dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya. Gaya belajar dapat dikatakan sebagai cara khas yang digunakan seorang siswa dalam mengamati dan beraktivitas mental di bidang kognitif, yang bersifat individual dan kerap kali tidak disadari dan cenderung bertahan terus. Pentingnya motivasi dalam belajar sangat menentukan atau berhubungan erat dengan gaya belajar siswa sehingga akan berkaitan pula dengan peningkatan hasil belajarnya. Menurut Mardiaty (2020:44) “siswa kurang aktif dalam memperhatikan gurunya dan sangat sedikit siswa yang bertanya ketika sebenarnya mereka belum paham dengan penjelasan materinya”. Hal tersebut juga menjadi salah satu indikator yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMA YPIS Maju Binjai, yaitu Ibu Lauri Stepani Rahman Br.Barus, S.Pd ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika dilaksanakan melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan media sosial *whatsapp group*. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa kendala, diantaranya yaitu banyak siswa yang tidak *online* saat pembelajaran daring berlangsung, siswa tidak memiliki kuota

internet yang cukup, sering terjadi miskomunikasi saat diskusi dalam pembelajaran daring, terdapat perbedaan respon siswa saat materi pelajaran yang disampaikan dalam bentuk teks atau video (gaya belajar siswa berbeda-beda) dan motivasi belajar siswa tergolong rendah yang ditandai dengan beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait dengan motivasi belajar dan gaya belajarnya. Ditemukan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah disebabkan oleh kendala-kendala dalam pembelajaran daring seperti yang diungkapkan oleh guru di atas. Kemudian gaya belajar siswa juga berbeda-beda, terdapat siswa yang semangat belajar jika materi yang disampaikan disajikan dalam bentuk video (gaya belajar visual), terdapat siswa yang semangat belajar jika materi yang disampaikan langsung dijelaskan guru melalui telpon (gaya belajar auditori), dan terdapat siswa yang semangat belajar jika langsung dibimbing oleh guru untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan (gaya belajar kinestetik).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA YPIS Maju Binjai. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA YPIS Maju Binjai sebanyak 63 orang siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan *random sampling*. *Random sampling* yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan cara merandom atau mengacak kelas yaitu memilih sampel penelitian dengan mengacak kelas pada populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-IPA yang berjumlah 29 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif memandang bahwa segala sesuatu dapat diramal dan realitas sosial; objektif dan dapat diukur (Yusuf, 2017:58). Dalam penelitian ini akan mengukur atau mengungkap realitas sosial yaitu dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa. Penelitian ini dalam

pelaksanaannya berdasarkan prosedur yang terdapat dalam jenis penelitian kuantitatif. Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu identifikasi permasalahan, studi literature atau menyusun tinjauan pustaka, pengembangan kerangka konseptual, meruskan hipotesis, menentukan sampel penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket kepada sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menghitung skor total pada setiap jawaban siswa dan menetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh dengan mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Irianto (2004:22) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Pengujian hipotesis menggunakan uji z dan uji korelasi produk moment.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan data motivasi belajar matematika siswa diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar matematika pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 13,79% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar matematika pada kategori tinggi yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 68,97% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar matematika pada kategori rendah yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 13,79% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar matematika pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 3,45% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata motivasi belajar matematika siswa termasuk dalam kategori tinggi. Adapun persentase pencapaian pada masing-masing indikator motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Indikator Motivasi Belajar Matematika Siswa

No	Indikator	Kode	%	Kategori
1	Kuatnya kemauan untuk berbuat.	M1	76,72	Sangat Tinggi
2	Jumlah waktu untuk belajar.	M2	69,33	Sangat Tinggi
3	Kerelaan meninggalkan kegiatan lain.	M3	77,24	Sangat Tinggi
4	Lebih senang bekerja mandiri	M4	63,36	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa nilai persentase pada indikator “kuatnya kemauan untuk berbuat” adalah 76,72 dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Nilai persentase pada indikator “jumlah waktu untuk belajar” adalah 69,33 dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Nilai persentase pada indikator “kerelaan meninggalkan kegiatan lain” adalah 77,24 dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Nilai persentase pada indikator “lebih senang bekerja mandiri” adalah 63,36 dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan data gaya belajar matematika siswa dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki gaya belajar matematika pada

kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 24,14% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Jumlah siswa yang memiliki gaya belajar matematika pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 48,28% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Jumlah siswa yang memiliki gaya belajar matematika pada kategori rendah yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 27,59% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar matematika pada kategori sangat rendah. Adapun persentase pencapaian pada masing-masing indikator gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Indikator Gaya Belajar Matematika Siswa

No	Indikator	Kode	%	Kategori
1	Gaya Belajar Visual	G1	65,76	Tinggi
2	Gaya Belajar Auditorial	G2	70,26	Tinggi
3	Gaya Belajar Kinestik	G3	65,27	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa nilai persentase pada indikator “gaya belajar visual” adalah 65,76 dan termasuk pada kategori tinggi. Nilai persentase pada indikator “gaya belajar auditorial” adalah 70,26 dan termasuk pada kategori tinggi. Nilai persentase pada indikator “gaya belajar kinestik” adalah 65,27 dan termasuk pada kategori tinggi.

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar matematika siswa adalah $0,413 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel gaya belajar matematika siswa adalah $0,544 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian berdistribusi secara normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi dari masing-masing sampel mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas *levene test*. Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen

berdasarkan nilai signifikansinya, yaitu jika nilai signifikansi (p) $\geq 0,05$ menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen) dan jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$ menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen). Uji homogenitas dilakukan pada data variabel motivasi belajar dan gaya belajar siswa, hasil uji homogenitas data meunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,388 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian bersifat homogen.

Uji hipotesis yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar matematika siswa melalui pengujian rata-rata satu pihak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_a sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar

matematika siswa lebih dari sama dengan 53 dan termasuk dalam kategori tinggi.

Uji hipotesis yang kedua adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan gaya belajar matematika siswa. Pegujian hipotesis yang kedua dengan teknik korelasi produk moment. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan nilai r hitung yaitu 0,619 sedangkan nilai r tabel pada jumlah sampel sebanyak 29 siswa adalah 0,367. Perbandingan nilai r tersebut adalah r hitung $>$ r tabel ($0,619 > 0,367$) sehingga kriteria yang dipilih adalah menolak H_0 dan menerima H_a , dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan gaya belajar matematika siswa.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA YPIS Maju Binjai dengan sampel penelitian kelas X-IPA yang berjumlah 29 orang siswa dan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui hasil data dari motivasi dan gaya belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar matematika pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 13,79% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar matematika pada kategori tinggi yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 68,97% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar matematika pada kategori rendah yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 13,79% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar matematika pada kategori sangat rendah yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 3,45% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Pada variabel motivasi belajar matematika siswa dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi meskipun proses pembelajaran dilakukan secara daring di masa pandemi covid-19 saat ini.

Motivasi belajar yang tinggi tersebut telah menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Siswa akan dapat menyadari tentang kemampuan yang

dimilikinya. Dengan mengetahui kemampuan yang dimilikinya bila dibandingkan dengan temannya, maka ia akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. Jadi, motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk menyadari potensi yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa. Adanya motivasi belajar pada diri siswa akan mampu mengarahkan kegiatan belajarnya. Ia akan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru walaupun disampaikan secara daring.

Nilai persentase pada indikator “kuatnya kemauan untuk berbuat” adalah 76,72 dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator ini, sebagian besar siswa menyatakan bahwa begitu guru menyampikan soal matematika secara daring, maka mereka langsung mengerjakannya, mereka tidak terganggu oleh suasana yang kurang kondusif untuk belajar. Mereka langsung membaca semua materi matematika yang disampaikan guru secara daring. Mereka suka mengajak berdiskusi dengan teman atau guru meskipun dilakukan secara daring. Mereka selalu siap kapanpun pembelajaran daring dimulai dan hambatan dalam pembelajaran daring tidak menjadi penyebab untuk tidak belajar.

Nilai persentase pada indikator “jumlah waktu untuk belajar” adalah 69,33 dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator ini, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menghabiskan semua waktu bermain untuk berdiskusi tentang materi matematika, mereka akan belajar meskipun tidak pada jadwalnya saja. Mereka akan menyediakan waktu lebih banyak untuk aktivitas belajar matematika. Mereka tidak hanya menggunakan waktu sekedarnya untuk belajar matematika. Mereka menghabiskan waktu sehari untuk belajar. Sebelum dan setelah bangun tidur mereka akan mengulang pelajaran dan tidak bermain handphone secara berlebihan.

Nilai persentase pada indikator “kerelaan meninggalkan kegiatan lain” adalah 77,24 dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator ini, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka akan mengutamakan belajar dari pada bermain game. Mereka selalu memikirkan pelajaran yang belum terselesaikan. Belajar setelah bermain tidak membuat mereka sulit berkonsentrasi. Mereka juga berprinsip bahwa tidak ada aktivitas lain kecuali belajar dan cenderung menghabiskan waktu untuk belajar daripada bermain. Nilai persentase pada indikator “lebih senang bekerja mandiri” adalah 63,36 dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Pada indikator ini, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas belajar tanpa bantuan orang lain dan menyukai pembelajaran secara berkelompok.

Kemudian jumlah siswa yang memiliki gaya belajar matematika pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 24,14% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Jumlah siswa yang memiliki gaya belajar matematika pada kategori tinggi yaitu sebanyak 14 orang atau sebesar 48,28% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian. Jumlah siswa yang memiliki gaya belajar matematika pada kategori rendah yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 27,59% dari keseluruhan jumlah sampel penelitian dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar matematika pada kategori sangat rendah. Pada variabel gaya belajar matematika siswa dapat disimpulkan bahwa gaya belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi.

Nilai persentase pada indikator “gaya belajar visual” adalah 65,76 dan termasuk pada kategori tinggi. Pada indikator ini, sebagian besar siswa menyatakan bahwa suasana yang tidak kondusif tidak mengganggu mereka memecahkan soal matematika. Mereka akan langsung membaca materi matematika yang disampaikan guru secara daring, memahami diskusi matematika dalam kelas daring, namun sebagian dari mereka sulit untuk menyampaikannya. Sebagian mereka senang menunjuk bacaan saat membaca materi matematika karena memudahkan mereka untuk

belajar. Saat mengerjakan soal matematika, mereka tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama, dan menulis jawaban matematika dengan rapi dan teratur serta langsung membaca materi matematika yang disampaikan guru secara daring meskipun membutuhkan waktu yang banyak.

Nilai persentase pada indikator “gaya belajar auditorial” adalah 70,26 dan termasuk pada kategori tinggi. Pada indikator ini, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka mengerjakan soal-soal matematika sambil berbicara atau mengucapkan apa yang saya tulis. Suasana yang gaduh membuat mereka sulit berkonsentrasi. Mereka senang membaca dengan keras dan mendengarkan materi matematika yang disampaikan secara daring. Mereka juga senang berdiskusi dan saling menjelaskan contoh soal matematika kepada teman. Mereka berusaha secara perlahan untuk menyampaikannya pemahamannya terkait contoh soal matematika yang disampaikan secara daring dan menyampaikan ide-idenya secara lisan.

Nilai persentase pada indikator “gaya belajar kinestetik” adalah 65,27 dan termasuk pada kategori tinggi. Pada indikator ini, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah menghafal konsep-konsep matematika dengan cara berjalan dan melihat, senang berdiskusi dan menjelaskan contoh soal matematika kepada teman secara detail walaupun temannya butuh waktu yang lama untuk bisa paham. Mereka sering menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca contoh soal matematika yang disampaikan guru secara daring meskipun hal tersebut memperlama dalam membaca. Begitu guru menyampaikannya soal matematika secara daring, maka mereka langsung menuliskan jawabannya dengan rapi dan teratur serta meninggalkan pekerjaan yang lain. Jika tempat belajar mereka kurang kondusif maka akan segera berpindah untuk dapat belajar dengan tenang.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data diperoleh nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar matematika siswa adalah $0,413 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel gaya belajar matematika siswa adalah $0,544 >$

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian berdistribusi secara normal. Kemudian berdasarkan hasil pengujian homogenitas data diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,388 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel penelitian bersifat homogen. Selanjutnya pada hasil pengujian hipotesis pertama diketahui nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa lebih dari sama dengan 53 atau berada pada kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel ($0,619 > 0,367$) sehingga kriteria yang dipilih adalah menolak H_0 dan menerima H_a , yang artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan gaya belajar matematika siswa

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA YPIS Maju Binjai tentang hubungan antara motivasi belajar dengan gaya belajar matematika siswa dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa lebih dari sama dengan 53 atau berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan gaya belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan nilai r hitung $> r$ tabel ($0,619 > 0,367$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2(1): hal. 55-61.
- Ferismayanti. 2020. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi COVID-19*. Lampung: LPMP Lampung.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mardiati. 2020. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Melalui Penerapan Metode Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok". *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol. 6, No. 1*.
- Mona, Nailul. 2020. "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol. 2, No. 2*.
- Permana, Adi. 2016. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar" *Jurnal Formatif. Vol. 6, No 3*.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rimbarzki, Rimbun. 2017. "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar". *Jurnal Plus Unesa. Vol. 6, No. 2*.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sitepu, D. R. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sel Hewan Dan Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Swasta Esa Prakarsa". *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol. 5, No. 2*.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.